

**SEMINAR NASIONAL
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA KARYA MALANG**

**“STRATEGI PENGEMBANGAN
BISNIS DAN INDUSTRI KREATIF
BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM KONTEKS GLOBAL”**

**MATERI KEYNOTE SPEAKERS
&
KUMPULAN ABSTRAK**



MALANG, 14 SEPTEMBER 2017

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami haturkan kepada Tuhan Yang Maha Kasih yang telah memberikan rahmat dan petunjuk kepada sivitas akademika Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Widya Karya Malang untuk menyelenggarakan kegiatan Seminar Nasional dan *call paper* dengan tema "Strategi Pengembangan Bisnis dan Industri Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Dalam Konteks Global".

Salah satu dampak pelaksanaan MEA adalah adanya kebebasan dalam arus barang, jasa, modal, investasi dan tenaga kerja terampil ke negara-negara anggota ASEAN. Adanya kebebasan tersebut, tentunya dapat menjadi peluang serta ancaman bagi Industri yang berada di Indonesia. Industri kreatif Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya serta memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PDB dan memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional maupun global karena memberikan kontribusi terhadap berbagai aspek kehidupan baik secara ekonomi maupun non ekonomi. Industri Kreatif ini dapat menjadi salah satu alternatif dalam menghadapi persaingan pasar dunia yang semakin ketat, sehingga Pemerintah Pusat serta Pemerintah Daerah memiliki kewajiban untuk menemukan, mendukung potensi daerah serta menciptakan strategi pengembangan industri kreatif agar dapat bersaing dengan daerah lainnya. Strategi pengembangan industri kreatif untuk meningkatkan daya saing daerah diperlukan adanya suatu strategi, yaitu kolaborasi antara berbagai pihak yang berperan dalam industri kreatif, yaitu cendekiawan (*intellectuals*) dan Perguruan Tinggi, dunia usaha/bisnis, dan Pemerintah.

Kegiatan Seminar Nasional ini dapat terselenggara atas dukungan dan kerja sama Fakultas Ekonomi, Panitia Lustrum, semua sivitas akademika Universitas Katolik Widya Karya Malang. Seminar Nasional ini dilaksanakan pada tanggal 14 September 2017 bertempat di Aula Santo Thomas Aquinas Universitas Katolik Widya Karya Malang. Seminar Nasional ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan peran aktif cendekiawan (*intellectuals*) dan Perguruan Tinggi dalam pengembangan industri kreatif dan meningkatkan daya saing daerah. Kegiatan seminar ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pembangunan nasional. Pada kesempatan ini, panitia mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada pihak-pihak yang turut serta menyukseskan kegiatan ini, yaitu: Romo. Albertus Herwanta, O.Carm. M.A. Rektor Universitas Katolik Widya Karya Malang yang telah memberikan kepercayaan, dukungan dan ijin penyelenggaraan seminar ini; Drs. Cornelius Niwadolo. M.M., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Widya Karya Malang yang telah memberikan dukungan dan arahan dalam penyelenggaraan seminar; Panitia Lustrum Universitas Katolik Widya Karya Malang yang telah memberikan dukungan, bantuan dan kerjasamanya daam kegiatan seminar; Bapak Prof. Dr. Munawar Ismail, S.E., D.E.A. dan Bapak Antonius Sasongko W.K. yang telah bersedia sebagai pembicara dalam seminar; para pemakalah pendamping; panitia dan mahasiswa yang telah membantu kegiatan dari awal hingga akhir, serta seluruh peserta seminar yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Kami menyadari bahwa dalam penyelenggaraan seminar ini, masih banyak kekurangan dan kelemahan yang kami lakukan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini kami menyampaikan permohonan maaf yang setulus-tulusnya atas segala kekurangan kami dalam memberikan layanan kepada seluruh peserta. Kami juga menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya atas kerja sama dan partisipasi semua pihak dalam menyukseskan kegiatan ini. Semoga Tuhan yang Maha Kasih senantiasa membalas dengan limpahan rahmat dan kebaikan kepada kita semua. Kami berharap kerja sama yang baik ini dapat ditindaklanjuti pada kegiatan-kegiatan berikutnya. Akhirnya, kritik dan saran yang membangun kami harapkan demi perbaikan dan peningkatan penyelenggaraan kegiatan serupa pada masa yang akan datang.

Malang, 14 September 2017
Panitia,

DAFTAR ISI

Cover	
Kata Pengantar	i
Sambutan Dekan Fakultas Ekonomi	ii
Daftar Isi	iii
Materi Keynote Speaker	1
Kumpulan Abstrak <i>Call for Papers</i>	41

MATERI
KEYNOTE SPEAKER

**“STRATEGI PENGEMBANGAN BISNIS DAN
INDUSTRI KREATIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL
DALAM KONTEKS GLOBAL”**

ABSTRAKSI

CALL FOR PAPERS

**“STRATEGI PENGEMBANGAN BISNIS DAN
INDUSTRI KREATIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL
DALAM KONTEKS GLOBAL”**

ANALISA DANA KREDIT SEBAGAI SUMBER PENDANAAN USAHA KECIL MENENGAH DI KOTA MALANG

Dewi Ratih
Universitas Katolik Widya Karya Malang
dewiratih@widyakarya.ac.id

Abstrak

Penelitian ini merupakan studi kasus penggunaan dana kredit oleh pengusaha kecil menengah (UKM) di kota Malang. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis perkembangan serta perbedaan antara UKM sebelum dan setelah memperoleh dana kredit dari lembaga keuangan mikro yang mereka akses dalam upaya memperoleh modal usaha. Objek penelitian adalah UKM yang memperoleh sumber pendanaan dari lembaga keuangan mikro yang mana modal usahanya diperoleh dari dana kredit. Sampel sebanyak 30 responden yang tersebar di kota Malang. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif melalui uji rank marker Wilcoxon.

Analisis menunjukkan bahwa dana kredit yang diperoleh dari lembaga keuangan mikro yang diakses oleh pengusaha mikro dapat membantu meningkatkan UKM di kota Malang dalam modal, penjualan, dan keuntungan yang mengacu pada perbedaan variabel ketiga tersebut. Melalui analisa perbandingan sebelum dan sesudah menggunakan dana kredit dari lembaga keuangan mikro, menyiratkan bahwa program pemberian pinjaman pemerintah melalui dana kredit usaha dapat membantu pengembangan UKM. Umumnya masalah yang dihadapi oleh UKM di Kota Malang adalah masalah permodalan usaha, di mana pengusaha mikro belum memiliki modal usaha yang cukup untuk menjalankan dan mengelola kegiatan usahanya. Mayoritas pengusaha kecil menengah kesulitan dalam memperoleh sumber pendanaan, dikarenakan kurangnya sosialisasi oleh lembaga keuangan mikro terkait produk-produk pendanaan yang diberikan.

Kata kunci: UKM, dana kredit, sumber pendanaan, penjualan, profitabilitas.



Universitas Katolik Widya Karya Malang

Jl. Bondowoso no. 2 Malang

Telp. +62 341-553171; +62 341-560956

Fax: +62 341 554418

Website : widyakarya.ac.id

Email : widyakarya@widyakarya.ac.id

ANALISA DANA KREDIT SEBAGAI SUMBER PENDANAAN USAHA KECIL MENENGAH DI KOTA MALANG

Dewi Ratih

Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Widya Karya

dewiratih@widyakarya.ac.id

Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan pelaku terbesar (96%) pada sektor ekonomi yang berkembang pada bidang perdagangan maupun jasa di Indonesia dengan karakteristik berpenghasilan rendah dan bergerak di sektor informal. Salah satu kendala dalam pengembangan usaha mikro adalah terbatasnya modal dan terbatasnya akses terhadap sumber permodalan.

Penelitian ini merupakan studi kasus penggunaan dana kredit oleh pengusaha UKM di kota Malang. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis perkembangan serta perbedaan antara UKM sebelum dan setelah memperoleh dana kredit dari lembaga keuangan mikro yang mereka akses dalam upaya memperoleh modal usaha. Objek penelitian adalah UKM yang memperoleh sumber pendanaan dari lembaga keuangan mikro yang mana modal usahanya diperoleh dari dana kredit. Sampel sebanyak 30 responden yang tersebar di kota Malang. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, uji validitas, uji realibilitas, dan uji rank marker Wilcoxon.

Analisis menunjukkan bahwa dana kredit yang diperoleh dari lembaga keuangan mikro yang diakses oleh pengusaha mikro dapat membantu meningkatkan UKM di kota Malang untuk meningkatkan modal, omzet penjualan, dan keuntungan yang mengacu pada perbedaan variabel modal, omzet penjualan, dan keuntungan. Melalui analisa perbandingan sebelum dan sesudah menggunakan dana kredit dari lembaga keuangan mikro, menyiratkan bahwa program pemberian pinjaman pemerintah melalui dana kredit usaha dapat membantu pengembangan UKM. Umumnya masalah yang dihadapi oleh UKM di Kota Malang adalah masalah permodalan usaha, di mana pengusaha mikro belum memiliki modal usaha yang cukup untuk menjalankan dan mengelola kegiatan usahanya tersebut. Mayoritas pengusaha kecil menengah kesulitan dalam

memperoleh sumber pendanaan hal ini dikarenakan kurangnya sosialisasi oleh lembaga keuangan mikro terkait produk-produk pendanaan yang diberikan.

Kata Kunci: Usaha Kecil Menengah, dana kredit, sumber pendanaan, omzet penjualan, profitabilitas.

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Kecil Menengah (UKM) memiliki peranan yang besar dalam perkembangan dan program pembangunan daerah yang mana merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu Negara khususnya di Indonesia. Hal ini terlihat dari kontribusinya dalam pengurangan pengangguran dan meningkatnya pendapatan asli daerah dari usaha-usaha kecil tersebut. Dari kejadian berfluktuasinya keadaan perekonomian di Indonesia secara umum, jenis usaha ini dapat dikatakan lebih mampu bertahan dibandingkan usaha yang berukuran besar dari segala sisi atau faktor. Kemampuan usaha kecil menengah (UKM) bertahan dalam keadaan ekonomi terburuk sekalipun memiliki nilai tersendiri dan menjadikan alasan bagi Pemerintah Daerah untuk lebih lagi menggali potensi untuk UKM terus bertumbuh dan berkembang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Biro Kredit Bank Indonesia terhadap profil UKM di Jawa Timur mengindikasikan bahwa terdapat sejumlah aspek yang menjadi kendala dalam pengembangan dan pemberdayaan UKM diantaranya adalah aspek manajemen, aspek legalitas, aspek permodalan, aspek pemasaran dan aspek produksi. Dari beberapa permasalahan tersebut, permasalahan permodalan menjadi masalah yang cenderung sering menjadi kendala dikalangan para pengusaha kecil menengah, terutama mengenai prosedur perolehan bantuan kredit, jaminan dan prosedur kredit yang dirasa terlalu menyulitkan bagi mereka.

Seperti dilansir dalam Koran harian Surya (tanggal 10 Mei 2016), “akses permodalan bagi pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kota Malang masih rendah. Dari total 76.290 UKM yang terdata, baru sekitar 12.000 yang bisa mengakses permodalan. Pelaku UKM yang bisa mengakses itu sebagian besar adalah UKM dibawah binaan Dinas Koperasi dan UKM Kota Malang. Kepala

Dinas Koperasi dan UKM Kota Malang Anita Sukmawati menjelaskan, penyuluhan pengaksesan modal bagi pelaku UKM sebenarnya sudah digalakkan". Pemerintah Kota Malang dikatakan dalam berita yang sama telah melakukan kerja sama dengan beberapa perbankan swasta dan pelat merah untuk kemudahan pembiayaan UKM. Antara lain, yakni Bank Mandiri, BRI, Bank UMKM, hingga BPR Tugu Artha.

Kondisi permodalan UKM yang lemah memperlambat aktivitas usaha seperti peningkatan volume produksi, pengembangan produk, penetrasi dan perluasan jaringan pemasaran. Karena terbatasnya permodalan, sementara keinginan meningkatkan usaha semakin kuat membuat pengusaha UKM berusaha mencari dana alternatif dari lembaga kredit non formal yang kadang-kadang dengan bunga yang sangat tinggi yang pada akhirnya akan memperlemah daya asing UKM dan akan menciptakan *hight cost economy* pada sektor UKM. Bentuk perhatian itu terutama dalam pemberian kemudahan penyaluran kredit kecil yang sangat diperlukan oleh UKM seperti memperlunak persyaratan jaminan dengan memfasilitasi penyaluran kredit bagi UKM dengan pola penjaminan dan pemberian subsidi bunga. Sehingga dengan adanya bantuan modal dari kredit tersebut maka diharapkan kinerja UKM akan meningkat. Persoalan yang timbul kemudian adalah apakah dengan penggunaan modal usaha yang berupa dana kredit atau pinjaman kepada UKM akan mampu meningkatkan Usaha? Sehingga untuk menjawab pertanyaan tersebut dirasa perlu adanya penelitian lebih mendalam mengenai penggunaan modal dengan dana kredit atau pinjaman. Penelitian ini bermaksud menemukan alasan konkrit dengan melihat implikasi penggunaan dana kredit dengan melihat apakah terdapat perbedaan UKM sebelum dan sesudah menggunakan dana kredit dalam menjalankan usahanya melalui akses pada lembaga keuangan mikro. Penelitian dilakukan dengan mengambil populasi UKM di kota Malang, dimana dalam populasi tersebut diharapkan terdapat pengusaha UKM yang menggunakan dana kredit dengan mengakses lembaga keuangan mikro, sehingga bisa dilakukan analisa perbandingan dari ketiga variabel sebelum dan setelah menggunakan dana kredit sebagai sumber pendanaannya.

1.2 Rumusan Masalah

Pertanyaan mendasar dalam penelitian ini adalah, bagaimana pengaruh dana kredit atau pinjaman terhadap peningkatan usaha kecil menengah (UKM). Dengan mengetahui seberapa besar tingkat kebutuhan akses permodalan UKM melalui lembaga keuangan untuk dana kredit atau pinjaman, akan dapat diketahui berapa tinggi tingkat kontribusinya terhadap peningkatan laba atau usaha. Melalui analisa dan peninjauan tentang bagaimana proses dan prosedur dalam memberikan dana kredit tersebut diharapkan akan lebih mudah dalam mengevaluasi faktor-faktor pengaruh pertumbuhan UKM-UKM di kota Malang dalam upaya peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) serta mendorong masyarakat untuk lebih tergerak menciptakan lapangan pekerjaan.

Sesuai dengan perumusan masalah yang diajukan, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana pengaruh dana kredit terhadap kontribusi laba atau profitabilitas usaha dan memahami bagaimana seharusnya peranan lembaga keuangan dalam program Pemerintah Kota dalam mengembangkan pertumbuhan UKM dan menciptakan lapangan pekerjaan. Jadi, tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) secara umum, menganalisa tentang kontribusi dana kredit atau pinjaman dalam mencetak laba, peranan lembaga keuangan bagi pertumbuhan UKM di Kota Malang dalam kaitannya dengan pemberian dana kredit dan menganalisa prosedur pemberian dana kredit yang disyaratkan oleh lembaga keuangan bagi UKM yang membutuhkan sumber pendaan dari pinjaman bagi kelangsungan usahanya. (2) Secara khusus, menganalisa pengaruh penggunaan dana kredit bagi UKM dalam menghasilkan keuntungan.

1.3 Manfaat Penelitian dan Target Luaran

Secara teoritis penelitian ini memberikan kontribusi kepada ilmu manajemen keuangan, khususnya bagi riset-riset keuangan korporasi dengan skala kecil/UKM. Penelitian ini menitikberatkan pada usaha kecil menengah (UKM) yang merupakan motor penggerak perekonomian daerah di negara berkembang. Manfaat praktis, penelitian ini memberikan pedoman bagi para pelaku usaha kecil dan menengah dalam mempertimbangkan manfaat dan biaya dari sumber pendanaan yang berupa pinjaman atau dana kredit dari lembaga keuangan.

Analisa juga dilakukan pada lembaga keuangan dalam pelaksanaan pemberian pinjaman kepada pengusaha UKM, diharapkan penelitian ini memberikan sumbangan bagi pihak pengusaha yang ingin merintis usahanya dengan menggunakan dana kredit. Demikian halnya dengan kreditur sebagai pedoman untuk memberikan kredit, dan/ atau bagi pihak investor (shareholder dan bondholder) sebagai bagian dari pedoman pemberdayaan investor (sharing informasi) untuk menempatkan penyertaan modalnya untuk bersama-sama meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui UKM-UKM.

Target luaran dari penelitian adalah menghasilkan artikel ilmiah yang akan dipublikasikan pada jurnal ilmiah Akuntansi dan Bisnis (AKUBIS) di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Widya Karya Malang yang telah ber-ISSN.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sumber Pendanaan UKM

1. Modal Hutang

Beberapa hal yang menjadi pertimbangan manajemen sehingga memilih untuk menggunakan hutang menurut Sundjaja *at. al* (2003) adalah sebagai berikut:

- a. Biaya hutang terbatas, walaupun perusahaan memperoleh laba besar, jumlah bunga yang dibayarkan besarnya tetap.
- b. Hasil yang diharapkan lebih rendah daripada saham biasa
- c. Tidak ada perubahan pengendalian atas perusahaan bila pembiayaan memakai hutang.
- d. Pembayaran bunga merupakan beban biaya yang dapat mengurangi pajak
- e. Fleksibilitas dalam struktur keuangan dapat dicapai dengan memasukkan peraturan penebusan dalam perjanjian obligasi.

Kreditur (investor) lebih memilih menanamkan investasi dalam bentuk hutang jangka panjang karena beberapa pertimbangan. Menurut Sundjaja *at. al* (2003), pemilihan investasi dalam bentuk hutang jangka panjang dari sisi investor didasarkan pada beberapa hal berikut:

- a. Hutang dapat memberikan prioritas baik dalam hal pendapatan maupun likuidasi kepada pemegangnya.
- b. Mempunyai saat jatuh tempo yang pasti.

- c. Dilindungi oleh isi perjanjian hutang jangka panjang (dari segi resiko).
- d. Pemegang memperoleh pengembalian yang tetap (kecuali pendapatan obligasi).

2. Modal Sendiri

Menurut Wasis (1981) dalam struktur modal konservatif, susunan modal menitikberatkan pada modal sendiri karena pertimbangan bahwa penggunaan hutang dalam pembiayaan perusahaan mengandung resiko yang lebih besar dibandingkan dengan penggunaan modal sendiri. Menurut Sundjaja at al. (2003, p.324), “modal sendiri/equity capital adalah dana jangka panjang perusahaan yang disediakan oleh pemilik perusahaan (pemegang saham), yang terdiri dari berbagai jenis saham (saham preferen dan saham biasa) serta laba ditahan”.

Pendanaan dengan modal sendiri akan menimbulkan *opportunity cost*. Keuntungan dari memiliki saham perusahaan bagi owner adalah control terhadap perusahaan. Namun, return yang dihasilkan dari saham tidak pasti dan pemegang saham adalah pihak pertama yang menanggung resiko perusahaan. Modal sendiri atau ekuitas merupakan modal jangka panjang yang diperoleh dari pemilik perusahaan atau pemegang saham. Modal sendiri diharapkan tetap berada dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak terbatas sedangkan modal pinjaman memiliki jatuh tempo.

2.2 Usaha Kecil Menengah (UKM)

Usaha Kecil dan Menengah disingkat UKM adalah sebuah istilah yang mengacu ke jenis usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Dan usaha yang berdiri sendiri. Adapun beberapa definisi UKM adalah:

1. Menurut Keputusan Presiden RI no. 99 tahun 1998

Pengertian Usaha Kecil Menengah: Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.

2. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS)

Pengertian Usaha Kecil Menengah: Berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 s.d 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja 20 s.d. 99 orang.

3. Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994

Pengertian Usaha Kecil Menengah: Didefinisikan sebagai perorangan atau badan usaha yang telah melakukan kegiatan usaha yang mempunyai penjualan atau omset per tahun setinggi-tingginya Rp 600.000.000 atau asset atau aktiva setinggi-tingginya Rp 600.000.000 (di luar tanah dan bangunan yang ditempati) terdiri dari :

- a. Bidang usaha (Fa, CV, PT, dan koperasi)
- b. Perorangan (Pengrajin/industri rumah tangga, petani, peternak, nelayan, perambah hutan, penambang, pedagang barang dan jasa)

4. Menurut UU No 20 Tahun 2008

Pengertian Usaha Kecil Menengah, Undang undang tersebut membagi kedalam dua pengertian yakni:

- a. Usaha Kecil adalah entitas yang memiliki kriteria sebagai berikut:
 - Kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- b. Sementara itu, yang disebut dengan Usaha Menengah adalah entitas usaha yang memiliki kriteria sebagai berikut:
 - Kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

2.3 Klasifikasi UKM

Dalam perspektif perkembangannya, UKM dapat diklasifikasikan menjadi 4 (empat) kelompok yaitu:

1. **Livelihood Activities:** Merupakan UKM yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Contoh: pedagang kaki lima.
2. **Micro Enterprise:** Merupakan UKM yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
3. **Small Dynamic Enterprise:** merupakan UKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
4. **Fast Moving Enterprise,** merupakan UKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi Usaha Besar (UB).

2.4 Lembaga Keuangan

Lembaga keuangan (*financial institution*) dapat didefinisikan sebagai suatu badan usaha yang aset utamanya berbentuk aset keuangan (*financial assets*) maupun tagihan (*claims*) yang dapat berupa saham (*stocks*), obligasi (*bonds*) dan pinjaman (*loans*), daripada berupa aktiva riil misalnya bangunan, perlengkapan (*equipment*) dan bahan baku (Rose & Frasser, 1988 : 4). Di Indonesia lembaga keuangan ini dibagi kedalam 2 kelompok yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank.

1. Lembaga keuangan bank, yang terdiri dari bank sentral, bank umum, dan BPR
2. Lembaga keuangan bukan bank, diantaranya pasar modal, pasar uang dan valas, koperasi simpan pinjam, pegadaian, leasing, asuransi, anjak piutang, modal ventura, dana pension, dll.

Dalam penelitian ini lembaga keuangan lebih difokuskan pada Lembaga Keuangan Mikro (LKM) hal ini dikarenakan kegiatan penyediaan jasa keuangan untuk UKM tidak terlayani oleh lembaga keuangan formal.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro (LKM), didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang khusus didirikan untuk memberikan jasa pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat, baik melalui pinjaman atau pembiayaan dalam usaha skala mikro kepada anggota dan masyarakat, pengelolaan simpanan, maupun

pemberian jasa konsultasi pengembangan usaha yang tidak semata-mata mencari keuntungan. LKM bertujuan untuk:

- Meningkatkan akses pendanaan skala mikro bagi masyarakat;
- Membantu peningkatan pemberdayaan ekonomi dan produktivitas masyarakat; dan membantu peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat terutama masyarakat miskin dan/atau berpenghasilan rendah.

Pembinaan, pengaturan, dan pengawasan LKM dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Dalam melakukan pembinaan, Otoritas Jasa Keuangan melakukan koordinasi dengan kementerian yang menyelenggarakan urusan koperasi dan Kementerian Dalam Negeri. Pembinaan dan pengawasan didelegasikan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota. Dalam hal Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota belum siap, Otoritas Jasa Keuangan dapat mendelegasikan pembinaan dan pengawasan kepada pihak lain yang ditunjuk.

2.5 Hipotesis

Berdasarkan tinjauan dan kajian terhadap penelitian dahulu yang relevan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga terdapat perbedaan modal usaha UKM antara sebelum dan sesudah memperoleh dana kredit usaha dari lembaga keuangan mikro.
2. Diduga terdapat perbedaan omzet penjualan UKM antara sebelum dan sesudah memperoleh dana kredit usaha dari lembaga keuangan mikro.
3. Diduga terdapat perbedaan keuntungan/ profit UKM antara sebelum dan sesudah memperoleh dana kredit usaha dari lembaga keuangan mikro.

2.6 Penelitian Terdahulu

Pelaksanaan penelitian terdahulu ini dimaksudkan untuk menggali informasi tentang ruang penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini melalui penemuan *gap research*. Dengan penelurusan penelitian ini akan dapat dipastikan sisi ruangan yang akan diteliti yang dapat diteliti dalam ruangan ini, dengan harapan penelitian tidak tumpang tindih dan tidak terjadi penelitian ulang dengan penelitian terdahulu.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

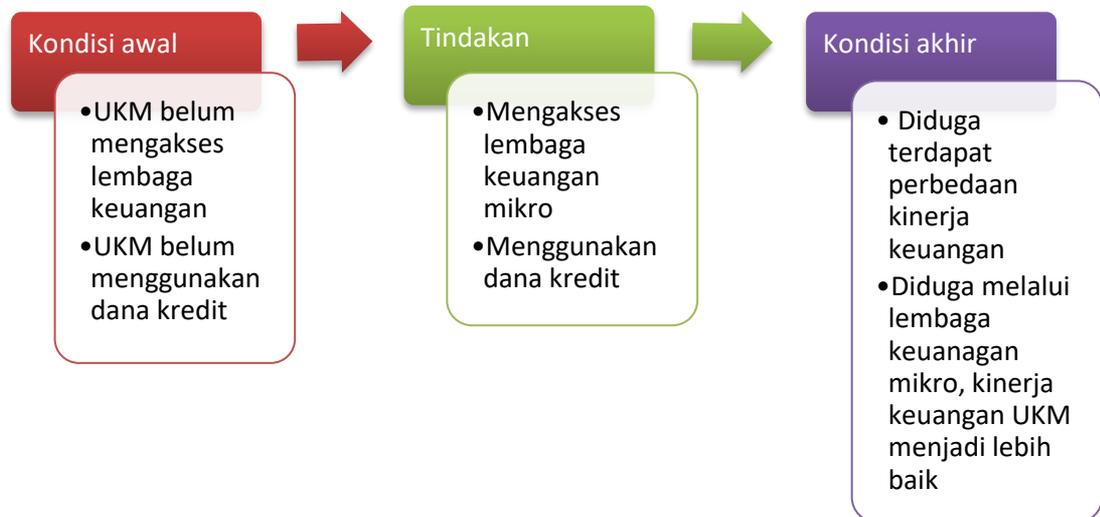
No.	Judul/ Penulis/ Tahun	Metode Analisis	Kesimpulan
1.	Dampak Pinjaman Dana Program Penanggulangan Perkotaan (P2KP) Pendapatan Anggota Swadaya Masyarakat (KSM) Isra Fenny Simangunsong, 2008.	Uji Pangkat Tanda Wilcoxon dan Uji Chi-Square	Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa program pinjaman dana bergulir P2KP berpengaruh positif terhadap pendapatan anggota KSM di kelurahan Peleburan Kecamatan Semarang Selatan Kota Semarang
2.	Analisis usaha mikro Monel yang memperoleh kredit dari Dinas UMKM Kabupaten Jepara (Studi Kasus Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara). Indah Yuliana Putri, 2010.	Uji validitas, uji reliabilitas dan uji pangkat tanda Wilcoxon.	Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa pemberian kredit dari Dinas UMKM kabupaten Jepara efektif untuk mengembangkan usaha mikro monel. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan pada variabel modal, produksi, omzet penjualan, tenaga kerja (jam kerja) dan keuntungan dalam usaha mikro monel, dimana setelah adanya kredit dari dinas UMKM Kabupaten Jepara variabel modal, produksi, omzet penjualan, tenaga kerja dan keuntungan meningkat lebih dari 100% dari sebelum mendapatkan kredit Dinas UMKM Kabupaten Jepara.
3.	Peran koperasi simpan pinjam dalam perkembangan UMKM Agribisnis di Bogor (Studi Kasus Jasa Bogor). Susi Fitria Sari, 2011.	Analisis Kualitatif, Analisis Pendapatan UKM, Analisis Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)	Pemberian kredit Koperasi simpan pinjam (Kospin) Jasa kepada UMKM anggotanya merupakan salah satu usaha Kospin Jasa untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Peningkatan R/C ratio yang tidak merata dikarenakan sebaran respondennya pun tidak

merata. Selain itu, Kospin Jasa juga akan merasakan manfaat dalam penyaluran kredit tepat guna, karena akan menumbuhkan kepercayaan masyarakat umum pada Kospin Jasa, sehingga memungkinkan Kospin Jasa akan lebih banyak lagi mendapatkan anggota baru dalam perkembangan koperasinya.

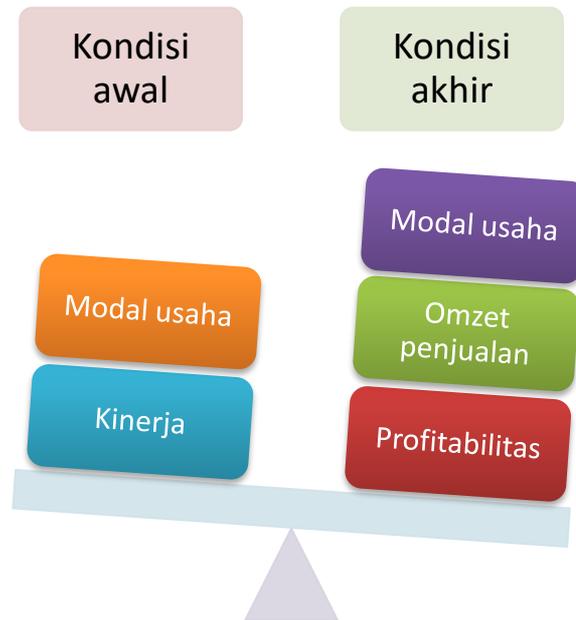
2.7 Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini disajikan dalam bagan berikut ini:

Gambar 1. Kerangka Pikir



Gambar 2. Kerangka Analisis



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, berupa laporan keuangan dan atau catatan keuangan baik berupa dokumen maupun hasil interview. Sampel yang dipilih untuk penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam kriteria usaha kecil menengah (UKM). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah semua pengusaha UKM di kota Malang yang mengakses lembaga keuangan mikro sebagai sumber pendanaan dalam upaya kelangsungan usaha. Data diambil dari daftar Dinas Koperasi dan UKM di kota Malang. Selain itu data lembaga keuangan yang diakses oleh UKM tersebut juga diperlukan dalam analisa prosedur dan persyaratan untuk mengakses permodalan bagi UKM-UKM yang membutuhkan modal pinjaman dalam menjalankan usahanya.

3.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian adalah analisis kuantitatif dan analisis statistik deskriptif. Dalam penelitian ini, analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis suatu permasalahan yang diwujudkan dengan pernyataan-pernyataan tentang hasil penelitian berdasarkan teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli. Analisis ini dimulai dengan menguji

normalitas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Sehingga dapat menentukan uji parametrik atau nonparametrik yang akan digunakan.

Data menyangkut perbedaan profitabilitas antara pengusaha UKM yang menggunakan dana kredit dalam meningkatkan usahanya. Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, variance, maksimum, minimum, sum (jumlah sampel), range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi), (Ghozali, 2006:19). Hal ini dilakukan berfungsi untuk memenuhi karakteristik sampel yang digunakan serta memberikan gambaran dan informasi tentang data variabel-variabel penelitian berupa tabel statistik deskriptif melalui syarat untuk dijadikan sampel penelitian. Untuk menguji hipotesis penelitian ini menggunakan uji statistik nonparametrik yaitu uji *wilcoxon signed ranks test* (test ranking-bertanda Wilcoxon). Pemakaian uji ini dikarenakan data yang digunakan tidak berdistribusi normal dan jumlah data hanya sedikit.

Wilcoxon signed ranks test ini digunakan hanya untuk data bertipe interval atau ratio, namun datanya tidak mengikuti distribusi normal. Dimana apengujian dilakukan pada sampel sebelum dan sesudah mendapatkan dana kredit sebagai modal usahanya. Dimana uji hipotesis:

$H_0 : d = 0$ (tidak ada perbedaan antara sebelum dan sesudah mengakses lembaga keuangan untuk memperoleh dana kredit)

$H_1 : d \neq 0$ (ada perbedaan antara sebelum dan sesudah mengakses lembaga keuangan untuk memperoleh dana kredit)

Dengan d menunjukkan selisih nilai antara kedua perlakuan.

$$Z = \frac{T - \left[\frac{1}{4N(N+1)} \right]}{\sqrt{\frac{1}{24N(N+1)(2N+1)}}$$

Dimana:

N = banyak data yang berubah setelah diberi perlakuan berbeda

T = jumlah renking dari nilai selisih yang negatif (apabila banyaknya selisih yang positif lebih banyak dari banyaknya selisih negatif)

= jumlah ranking dari nilai selisih yang positif (apabila banyaknya selisih yang negatif > banyaknya selisih yang positif)

Daerah kritis, H_0 ditolak jika nilai absolute dari Z hitung diatas > nilai $Z_{2/\alpha}$.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Responden

Penelitian ini menggunakan populasi seluruh pengusaha UKM yang ada di Kota Malang tahun 2016. Pengertian Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam penelitian ini berdasarkan kuantitas tenaga kerja sesuai dengan klasifikasi yang digunakan oleh BPS, dimana usaha kecil merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 s.d 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja 20 s.d. 99 orang. Berdasarkan hal tersebut sesuai data yang diperoleh dari BPS Kota Malang diperoleh sebanyak 30 pengusaha yang pada saat ini menggunakan dana kredit sebagai sumber pendanaannya atau sebagai modal usaha. dengan klasifikasi usaha sebagai berikut:

Tabel 2. Klasifikasi Jenis Usaha Responden 2012

Jenis Usaha	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Industri Makanan	11	36.67	36.67	36.67
Konveksi	7	23.33	23.33	60.00
Manufaktur	12	40.00	40.00	100.00
Total	30	100	100	

Sumber: BPS Kota Malang, diolah

Angka dalam tabel menunjukkan bahwa mayoritas jenis usaha kecil menengah di Kota Malang yang menggunakan dana kredit sebagai modal usaha adalah sektor manufaktur sebesar 40,00%, dimana pengusaha UKM di sini memproduksi sekaligus memasarkan hasil produksinya. Rata-rata UKM-UKM dalam kategori jenis usaha manufaktur ini memproduksi alat-alat pertanian, industri rokok, dan peralatan rumah tangga, selain terdapat beberapa UKM tersebut bergerak dalam industri otomotif dengan memproduksi knalpot dan perlengkapan otomotif lainnya. Dari populasi UKM didapat sebanyak 30 UKM sebagai sampel penelitian dengan pertimbangan akses data dan penggunaan

sumber modal usahanya. UKM yang dijadikan sampel merupakan UKM yang menggunakan dana pinjaman melalui lembaga keuangan yang informasinya dirasa akurat dan transparan dengan kata lain informasi yang diberikan oleh UKM merupakan informasi yang sebenarnya dan telah dilakukan interview secara langsung oleh peneliti.

UKM yang sesuai kriteria BPS yang mana memiliki pekerja sebanyak 20-99 orang membutuhkan cukup banyak modal kerja disamping untuk operasional juga diperuntukkan untuk melakukan investasi demi kelanjutan usaha. Salah satu sumber dana yang mereka akses adalah dana pinjaman dari lembaga keuangan baik dari bank komersial maupun lembaga keuangan mikro. Kredit komersial atau dana pinjaman yang diberikan merupakan suatu bentuk penyaluran dana bank (use of fund) yang diperuntukkan bagi perdagangan maupun pembangunan yang bersifat komersial sebagai penggerak dalam kegiatan sektor riil. Dana pinjaman yang digunakan oleh UKM-UKM tersebut berkisar antara 100 juta rupiah sampai 500 juta rupiah setiap kali mereka mengajukan pinjaman dengan berbagai tingkat bunga. Dalam tabel 2 disajikan tingkat bunga pinjaman yang dibebankan oleh lembaga keuangan perbankan.

Secara umum terlihat terjadi peningkatan yang signifikan pada kualitas perbankan, karena penurunan pada suku bunga kredit komersial merupakan salah satu indikator ekonomi yang berarti memberikan kesempatan yang lebih besar pada pelaku dunia usaha (sektor riil) untuk memperoleh kredit. Penurunan suku bunga ini, dilakukan Pemerintah sebagai stimulus bagi perekonomian dalam meningkatkan permintaan kredit dalam dunia usaha sehingga dapat menjaga sektor riil dari keterpurukan. Namun penurunan tingkat suku bunga tidak secara nyata mampu menggerakkan sektor riil, hal ini dikarenakan perbankan tidak serta merta mengucurkan kreditnya ke dalam sektor riil karena menjaga tingkat *non performing loans* (kredit macet) yang masih tinggi. Dampak dari perilaku lembaga keuangan maupun perbankan ini terhadap sektor riil terlebih UKM mengakibatkan mereka belum siap dan cukup andal dalam menangani konsekuensi kredit serta banyaknya *unused plafond* dan *undistributed loan*.

4.1 Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan perhitungan nilai variabel modal usaha, omzet penjualan, dan tingkat keuntungan, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan program Statistical Product and Service Solutions (SPSS) menggunakan uji sampel berpasangan wilcoxon dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05 atau 5%. Uji pangkat bertanda Wilcoxon digunakan untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah berbeda atau tidak. Dalam penelitian ini akan dilihat perubahan pada variabel yang diamati pada awal periode maupun pada akhir periode.

1. Modal Usaha

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis uji pangkat tanda Wilcoxon mengenai perbedaan modal usaha sebelum dan setelah penggunaan dana kredit dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon Modal Usaha

Modal usaha	Mean	Standar Deviasi	Nilai Z	Nilai -p
Kondisi awal	1.622.017,64	4.236.871,760	-6,476	0,000
Kondisi akhir	2.511.621,41	4.442.332,132		

Sumber: Data primer diolah, 2016

Berdasarkan perhitungan pangkat tanda Wilcoxon, terjadi peningkatan modal usaha mikro dari rata-rata sebesar Rp1.622.017,64 sebelum para pengusaha UKM menggunakan dana kredit dari lembaga keuangan baik legal maupun tidak legal di kota Malang rata-rata modal usaha mikro menjadi sebesar Rp2.511.621,41 setelah pengusaha UKM memutuskan untuk menggunakan sumber pendanaan bagi usahanya melalui dana kredit.

Didapat nilai p sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) dan nilai Zhitung sebesar -6,476 ($Zhitung < -1,76$) dari hasil uji pangkat tanda Wilcoxon. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak yang mana berarti H_1 diterima, yaitu terdapat perbedaan variabel modal usaha mikro di kota Malang antara sebelum dan setelah menggunakan dana kredit sebagai sumber pendaan usahanya.

2. Omzet Penjualan

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis uji pangkat tanda Wilcoxon mengenai perbedaan omzet penjualan sebelum dan setelah setelah penggunaan sumber pendanaa dengan dana kredit dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon Omzet Penjualan

Modal usaha	Mean	Standar Deviasi	Nilai Z	Nilai -p
Kondisi awal	4.780.008,01	6.566.807,900	-4,616	0,000
Kondisi akhir	5.846.188,39	8.949.932,512		

Sumber: Data primer diolah, 2016

Berdasarkan perhitungan pangkat tanda Wilcoxon, terjadi peningkatan omzet penjualan usaha mikro di kota Malang dari rata-rata sebesar Rp4.780.008,01 sebelum menggunakan dana kredit, menjadi rata-rata sebesar Rp5.846.188,39 setelah menggunakan dana kredit sebagai sumber pendanaan bagi usahanya.

Dari hasil uji pangkat tanda Wilcoxon didapatkan nilai p sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) dan nilai Zhitung sebesar -4,616 ($Zhitung < -1,76$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak sehingga H_1 diterima, yaitu terdapat perbedaan variabel omzet penjualan usaha mikro antara sebelum dan setelah menggunakan dana kredit sebagai sumber pendanaan usaha kecil menengah di kota Malang.

3. Laba

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis uji pangkat tanda Wilcoxon mengenai perbedaan laba sebelum dan setelah penggunaan sumber pendanaa dengan dana kredit dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Wilcoxon Profit

Modal usaha	Mean	Standar Deviasi	Nilai Z	Nilai -p
Kondisi awal	1.002.917,70	3.113.701,126	-3,476	0,000
Kondisi akhir	1.893.694,00	4.482.892,130		

Sumber: Data primer diolah, 2016

Berdasarkan perhitungan pangkat tanda Wilcoxon, terjadi peningkatan laba usaha mikro dari rata-rata sebesar Rp1.002.917,70 sebelum menggunakan

sumber pendanaan melalui dana kredit, menjadi rata-rata sebesar Rp 1.893.694,00 setelah pengusaha kecil menengah menggunakan sumber pendanaan berupa dana kredit dari lembaga keuangan mikro di kota Malang.

Dari hasil uji pangkat tanda Wilcoxon didapatkan nilai p sebesar 0,001 ($0,001 < 0,05$) dan nilai Zhitung sebesar -3,476 ($Zhitung < -1,76$). Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak sehingga artinya H_1 diterima, yaitu terdapat perbedaan variabel laba usaha mikro antara sebelum dan setelah menggunakan sumber pendanaan berupa dana kredit dari lembaga keuangan mikro.

4.5 Analisis Deskriptif berdasarkan Variabel Penelitian

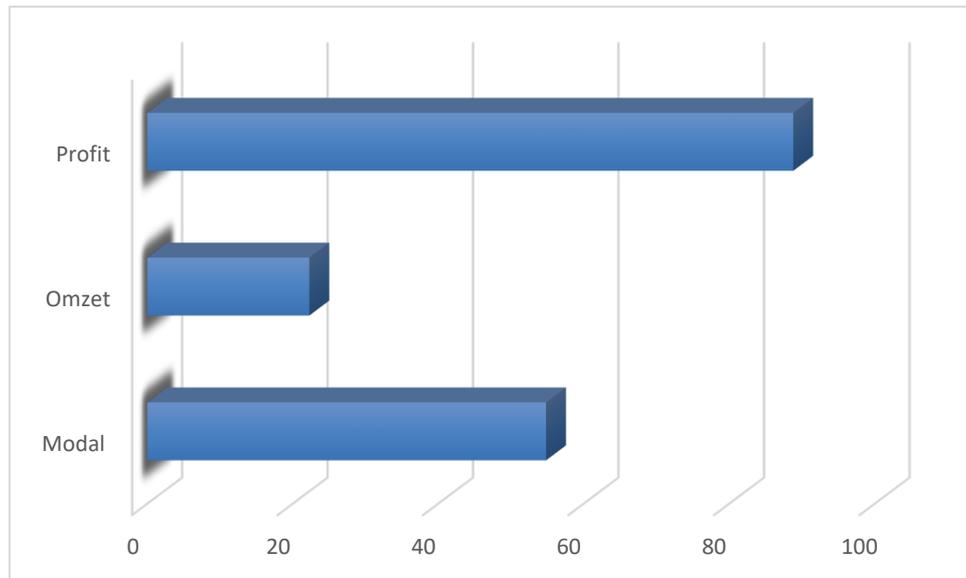
Adanya penggunaan sumber pendanaan berupa dana kredit oleh pengusaha kecil menengah menunjukkan adanya perbedaan yang cukup berarti terhadap modal usaha, omzet penjualan, dan laba yang dilihat antara sebelum dan setelah menggunakan sumber pendanaan berupa dana kredit atau hutang dari lembaga keuangan mikro. Dari hasil penelitian, terdapat perbedaan antara sebelum dan setelah penggunaan dana kredit dimana terlihat adanya peningkatan nilai dari ketiga variabel penelitian yang tersaji pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Perbandingan Variabel Penelitian

Variabel	Kondisi Awal	Kondisi Akhir	Prosentase
Modal Usaha	1.622.017,67	2.511.621,41	54.85
Penjualan	4.780.008,01	5.846.188,39	22.30
Profit	1.002.917,70	1.893.694,00	88.82

Sumber: Data primer diolah, 2016

Gambar 3. Grafik Analisis berdasarkan Variabel Penelitian



Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan tabel 6 dan gambar 3 di atas, dapat dilihat bahwa seluruh variabel penelitian yaitu modal usaha, omzet penjualan, dan laba mengalami peningkatan. Rata-rata modal usaha sebelum menggunakan sumber pendanaan berupa dana kredit dari lembaga keuangan mikro sebesar Rp1.622.017,67 dan setelah menggunakan dana kredit rata-rata meningkat menjadi Rp2.511.621,41 dengan persentase kenaikan yaitu 54,85%.

Peningkatan modal usaha menyebabkan adanya peningkatan omzet penjualan usaha para pelaku usaha mikro. Sebelum menggunakan dana kredit, rata-rata omzet penjualan sebesar Rp4.780.008,01 dan setelah mendapat kredit mengalami peningkatan rata-rata sebesar Rp5.846.188,39 dengan persentase kenaikan 22,30%.

Hal tersebut di atas, peningkatan omzet penjualan berdampak pada meningkatnya profit atau laba usaha pengusaha kecil menengah. Sebelum pengusaha UKM menggunakan dana kredit sebagai sumber pendanaannya, nilai rata-rata profit sebesar Rp1.002.917,70 dan nilai rata-rata setelah menggunakan dana kredit sebesar Rp1.893.694,00 sehingga terdapat kenaikan yang cukup signifikan sebesar 88,82% dari laba sebelumnya.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal. Sumber pendanaan dalam suatu entitas yang dalam hal ini adalah usaha kecil menengah (UKM) terbukti meningkatkan kinerja entitas tersebut yang dianalisa melalui tiga variabel penelitian yaitu: modal usaha, penjualan dan profit usaha. Dana kredit yang diperoleh dari lembaga keuangan mikro membantu meningkatkan modal usaha, omzet penjualan, dan laba para pengusaha kecil menengah di kota Malang. Hasil uji pangkat tanda Wilcoxon menunjukkan perbedaan variabel modal usaha, omzet penjualan, dan profit dari usaha kecil menengah (UKM) antara sebelum dan setelah menggunakan dana kredit sebagai sumber pendaannya.

Penggunaan dana kredit dalam menjalankan usaha khususnya UKM, masih kurang efektif pelaksanaannya. Hal tersebut disebabkan adanya regulasi, prosedur, dan beberapa hal yang dirasa oleh pengusaha UKM merupakan kendala dalam memperoleh dana kredit dari lembaga keuangan mikro. Berdasarkan hal tersebut, diharapkan pemerintah kota Malang khususnya memiliki program-program dalam mengembangkan UKM di kota Malang, misalnya melalui penyaluran dana kredit usaha mikro dengan bunga ringan serta dengan memberikan sosialisasi yang aktif kepada pelaku usaha mikro. Hal ini diharapkan akan memicu meningkatnya pengusaha mikro dan usaha kecil menengah (UKM) di kota Malang.

Daftar Pustaka

- Achmad, Sani Alhusain. 2009. *Analisa Kebijakan Permodalan dalam Mendukung Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus Provinsi Bali dan Sulawesi Utara)*.
http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/14409575604_0853-9316.pdf.
- Budiwati. 2009. *Manajemen Keuangan dan Permodalan*
<http://www.netibudiwati.blogspot.com/2009/04/manajemen-keuangan-dan-permodalan.html>.
- Fitra, Ananda. 2011. Analisis Perkembangan Usaha Mikro Dan Kecil Setelah Memperoleh Pembiayaan Mudharabah dari BMT At Taqwa Halmahera di

- Kota Semarang. *Skripsi*. Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Imam, Ghozali. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indah, Yuliana Putri. 2010. ” Analisis Usaha Mikro Monel yang Memperoleh Kredit dari Dinas UMKM Kabupaten Jepara (Studi Kasus: Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara)”. Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Kementerian Koperasi dan UKM, 2005. *Rapat Kerja Nasional I Garansi*, Surabaya
- Komaruddin. 1991. *Manajemen Permodalan Perusahaan Modern*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mariah, 2008. Peranan Pemerintah dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Indonesian Scientific Journal Database*, <http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/5208143148.pdf>.
- Priyo, Harsono. 2010. Analisis Bantuan Kredit dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pati terhadap Perkembangan UMK Binaan KUB Rukun Mina Barokah di Kecamatan Juwana. *Skripsi*. Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Singgih, Santoso. 2004. *SPSS Versi 10*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Tulus, T.H Tambunan. 2002. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

DEWI RATIH

ANALISA DANA KREDIT SEBAGAI SUMBER PENDANAAN UKM

INTRODUCTION

- Peranan UKM
- Kendala UKM
- Sumber Pendanaan UKM
- Realita Sosial UKM

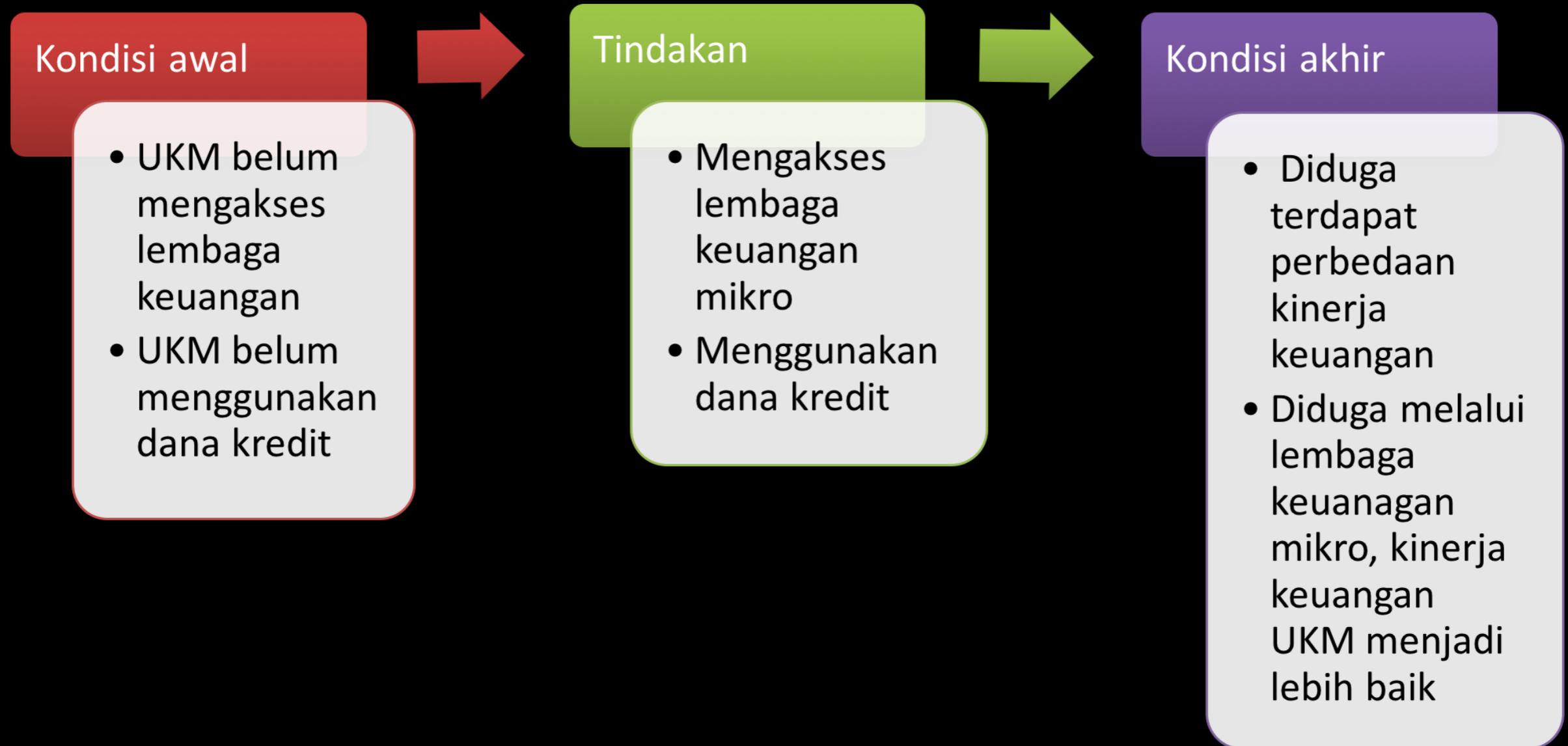


THEORETICAL BACKGROUND AND HYPOTHESES

- Modal Usaha
- UKM
- Lembaga Keuangan Mikro
- Terdapat perbedaan modal usaha
- Terdapat perbedaan omzet penjualan
- Terdapat perbedaan profit



FRAMEWORK



Kondisi awal

Kondisi akhir

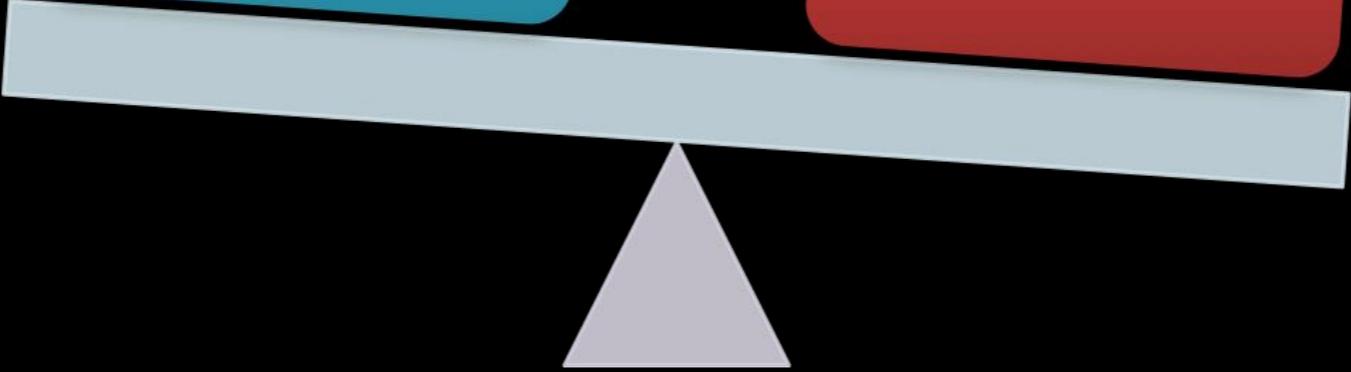
Modal usaha

Modal usaha

Kinerja

Omzet penjualan

Profitabilitas



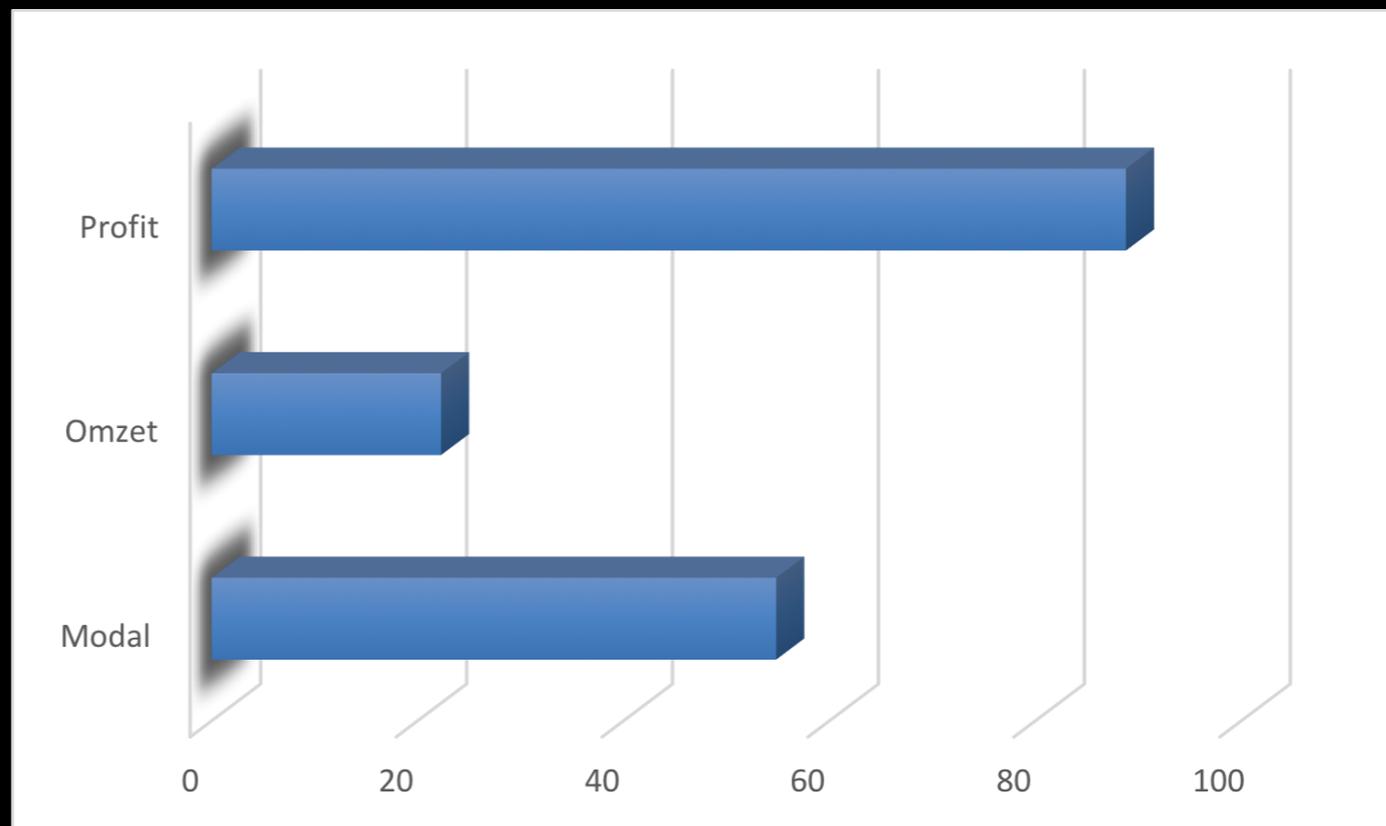
METHODOLOGY

- Wilcoxon Signed Rank Test



RESULT AND DISCUSSION

VARIABEL	KONDISI AWAL	KONDISI AKHIR	PROSENTASE
MODAL USAHA	1.622.017,67	2.511.621,41	57.06
PENJUALAN	4.780.008,01	5.846.188,39	34.20
PROFIT	1.002.917,70	1.893.694,00	45.36



PENELITIAN SWADANA 2017

TERIMA KASIH





Universitas Katolik Widya Karya Malang

Sertifikat

diberikan kepada

DEWI RATIH, S.E., M.S.M.

atas partisipasinya sebagai

P E M A T E R I

dalam kegiatan

SEMINAR NASIONAL

“STRATEGI PENGEMBANGAN BISNIS DAN INDUSTRI KREATIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM KONTEKS GLOBAL”

Kamis, 14 September 2017 - Aula St. Thomas Aquinas Universitas Katolik Widya Karya Malang

Rektor,



Albertus Herwanta, O.Carm., M.A.
REKTOR NIDN. 0719115801

SEMINA Ketua Pelaksana,

FAKULTAS EKONOMI

NASIONAL
Dra. M.A.F. Suprapti, M.M., AI

NIDN. 0706016401